

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:2) yaitu pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Kemudian menurut Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:10) Metode penelitian merupakan cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Sedangkan, menurut Sandy Siyoto dan Ali Sodik (2015:99) metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data.

Berdasarkan beberapa definisi diatas. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam melaksanakan penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari hubungan antar variabelnya, yaitu variabel pengetahuan peraturan perpajakan dan kualitas pelayanan pajak terhadap kemauan membayar pajak, maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2017:147) definisi metode deskriptif analisis ialah sebagai berikut:

“Metode deskriptif analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.”

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan pengujian pada hasil penelitian berdasarkan satu sampel data yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Adapun menurut Sugiyono (2017:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dalam metode kuantitatif dimaksudkan untuk penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Sedangkan menurut Masyhuri dalam Umi Narimawati (2010:29), metode verifikatif yaitu:

“Metode verifikatif di definisikan adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa

perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu untuk memeriksa dan menguji benar tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel pengetahuan peraturan perpajakan dan kualitas pelayanan pajak terhadap kemauan membayar pajak.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:32) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan dengan definisi diatas bahwa objek penelitian merupakan penjelasan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian yang mempunyai variabel tertentu dan ditetapkan untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulan. Maka objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kemauan Membayar Pajak.

3.1.3 Unit Analisis

Menurut Uma Sekaran (2006:248) unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Maka unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan data dan data tersebut dapat

digunakan untuk penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel yaitu:

“Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable - variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian”.

Menurut sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka variabel yang akan diuji adalah Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan pajak dan Kemauan Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi, dimana variabel yang terkait dalam penelitian ini menurut Mardiasmo (2017:64) adalah:

1. Variabel Bebas / Independen (Variabel X_1 dan X_2)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Peraturan Perpajakan (X_1) dan Kualitas Pelayanan Pajak (X_2).
2. Variabel Terikat / Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemauan Membayar Pajak (Y)".

Maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No kuisisioner
Pengetahuan Peraturan Perpajakan (X ₁)	Pengetahuan pajak adalah kemampuan Wajib Pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak, tata cara pembayaran pajak yang akan mereka bayar berdasarkan undang-undang maupun fungsi pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka	1) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap fungsi pajak	Ordinal	1
		2) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan pajak		2
		3. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap tata cara pembayaran pajak		3
		4. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap tarif pajak		4
	Mardiasmo (2016:54)	Mardiasmo (2016:123)		
Kualitas Pelayanan Pajak (X ₂)	Kualitas Pelayanan Pajak adalah ukuran seberapa bagus tingkat layanan dan fasilitas fisik yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Pada umumnya harapan pelanggan dibentuk oleh pengetahuan pegawai, keakuratan, ketanggapan, komunikasi secara lisan dan tulisan	1) Pelayanan yang akurat	Ordinal	5
		2) Ketanggapan dalam pelayanan		6
		3) Pengetahuan para pegawai		7
		4) Komunikasi yang baik		8
		5) Fasilitas fisik yang baik		9

	Tjiptono (2007:113)	Tjiptono (2007:113)		
Kemauan Membayar Pajak (Y)	Kemauan Membayar Pajak merupakan kewajiban perpajakan yang dilaksanakan wajib pajak dengan cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, menghitung, membayar, dan melaporkan pajak terutang ke kas negara melalui tempat pembayaran pajak yang telah ditetapkan. Pajak yang dibayar atau disetor selain berupa pajak sendiri dapat juga dari hasil pemotongan atau pemungutan pajak pihak lain	1) Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.	Ordinal	10
		2) Menghitung pajak		11
		3) Membayar pajak.		12
		4) Melaporkan pajak.		13
	Liberti Pandiangan (2014:179).	Liberti Pandiangan (2014:179).		

3.2.1 Skala Penelitian Variabel

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan informasi berupa nilai / angka pada jawaban. Variabel- variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran dalam bentuk kuisioner dengan ordinal yang memenuhi persyaratan *rating scale*

Menurut Nanang Martono (2014:65) skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi”.

Menurut Sugiyono (2014:97) *Rating Scale* adalah:

“Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model ratingscale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”.

Berdasarkan kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *rating scale* adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari jawaban yang diberikan oleh responden berupa nilai angka. *Rating scale* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 penilaian. Nilai 1 sampai nilai 5 mengukur pernyataan dalam kuisisioner, kemudian responden dapat memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan kenyataanya. Responden memberikan nilai 5 menandakan jawabannya mempunyai nilai yang sangat baik , sedangkan nilai 1 menandakan jawaban responden bernilai sangat tidak baik, buruk . Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor/nilai, misalnya:

Tabel 3.2
Bobot Skor/ Nilai Kuisisioner

Nilai / Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kadang-kadang
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (20017:142)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137) sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Pengertian diatas menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang bisa diberikan langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber data primer, hal ini bertujuan agar data bisa langsung diterima oleh peneliti dengan menggunakan bahan kuisisioner. Kuisisioner ini ditunjukkan kepada Wajib Pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebagai respondennya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224) pengertian teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah:

"1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan penulis teliti.

2. Kuesioner

Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya”.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi berasal dari Bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk yang digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi. Jumlah populasi yang diteliti kurang lebih berjumlah 134.429 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

3.4.2 Sampel

Menurut Riduwan (2010:56) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri- ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode sampling purposive dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Cimahi. Metode penarikan sampel menggunakan pendekatan slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010:38)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah pupolasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1 %, 5%,10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{134.429}{(134.429 \cdot (0,01)^2) + 1} = 100$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka jumlah sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut dapat mewakili wajib pajak yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi yang bertempat di Jalan Jend. H. Amir Machmud no. 574, Padasuka, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40526.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Pra Survei						
	a. Persiapan Judul						
	b. Persiapan Teori						
	c. Pengajuan Judul						
	d. Mencari Lokasi Penelitian						
2.	Usulan Penelitian:						
	a. Penulisan UP						
	b. Bimbingan UP						
	c. Sidang UP						
	d. Revisi UP						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Pengolahan Data						
5.	Penyusunan Skripsi						
	a. Bimbingan Skripsi						
	b. Sidang Skripsi						
	c. Revisi Skripsi						
	d. Pengumpulan Draft Skripsi						

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuisisioner. Data yang diperoleh dari para responden perlu dilakukan uji keabsahannya. Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Realibilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), mendefinisikan bahwa Uji Validitas adalah sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah sebuah karakteristik yang mempunyai keterikatan dengan kuisisioner yang disebarkan oleh peneliti. Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk mengetahui mengenai alat ukur yang digunakan dalam kuisisioner telah sesuai atau benar-benar dapat menjamin sebagaimana fungsinya. Faktor dalam pencapaian suatu uji data secara validitas adalah data tersebut mampu mengungkapkan setiap pernyataan dengan jumlah skor setiap variabel.

Tabel 3.4
Standar Penilaian untuk Validitas
Standar Penilaian untuk Validitas

<i>Criteria</i>	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

(Sumber: Barker et al,2002:70)

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi pearson product moment (r). Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item.

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber:Umi Narimawati, 2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *pearson* dinyatakan Barker et all. (2002:70) Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan $\geq 0,30$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan *instrument* sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split half method* teknik belah dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2012:131)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Barker et al. (2002:70) mengemukakan bahwa terdapat kriteria atau kategori terhadap pengujian reliabilitas. Kriteria atau kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Validity
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Marginal</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244)

menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:169) Analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- 2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- 3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel=rata-rata dari total skor.

$$Skor Total = \frac{Skor Aktual}{Skor Ideal} \times 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati,(2010:87)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono (2015:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif merupakan :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif merupakan :

“Metode Verifikatif adalah metode memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart*

PLS 2.0. Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghazali (2016:1) Metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Sedangkan, Imam Ghazali (2016:18) menjelaskan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghazali (2016:4) keunggulan PLS antara lain:

- "1. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.

2. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100)".

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

"1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Pengetahuan Peraturan Perpajakan terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten Kualitas Pelayanan Pajak terdiri dari 5 variabel *manifest* dan variabel laten Kemauan Membayar Pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*.

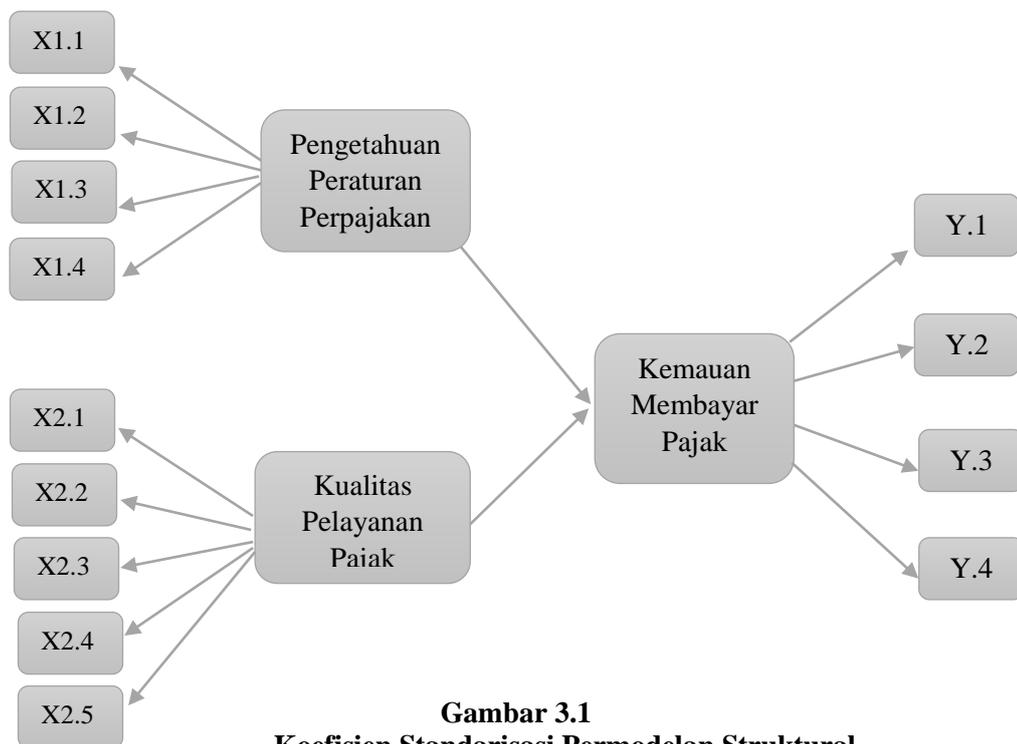
2. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Kualitas Pelayanan Pajak) dan satu variabel laten endogen (Kemauan Membayar Pajak).

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model Struktural pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Melalui bobot faktor yang terdapat pada gambar 3.1 selanjutnya dapat dinilai validitas dari masing-masing indikator serta menguji reliabilitas dari konstruk variabel yang diteliti. Indikator yang memiliki loading factor kurang dari 0,50 akan direduksi dari model, Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2016) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis".
Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- 1) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
- 2) Persamaan *outer mode* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan model pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i> $X = \Lambda x \xi + \delta$	<i>Endogenous Construts</i> $Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$
---	---

Sumber : Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

- 1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta \xi_1 + \gamma \xi_2 + \delta$$

- 2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

- a) Pengukuran Variabel Eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$

$$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_{2.3} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_{2.4} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

- b) Pengukuran variable Endogen

$$Y_1 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.7
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2016:85), pada tahapan ini adalah: Nilai γ , β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

a) Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

- 1) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* $\geq 0,7$ maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 201 (Uce, 2013)6).
 - 2) Nilai *t-statistic* $\geq 1,96$ menunjukkan bahwa indikator tersebut sah (Uce Indahyanti, 2013).
- b) Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Uce Indahyanti, 2013).
- c) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Uce Indahyanti, 2013).
- 2) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan $\geq 0,5$.

b) Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- "1) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:

r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Jika $r \leq 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
- b) Jika $r > 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka

variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

- c) Jika $r = 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.
- d) Jika $r = -1$ atau 1 , berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi Koefisien	Interpretasi	Tafsiran
$> 0,20$	<i>Slight correlation; Almost negligible relationship</i>	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	<i>Low correlation; Definite but small relationship</i>	Rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	<i>Moderate correlation; Substantial relationship</i>	Sedang/Cukup
$0,70 \leq r < 0,90$	<i>High correlation; Marked relationship</i>	Tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	<i>Very high correlation; Very dependable relationship</i>	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

- 2) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai *t-statistic* $\geq 1,645$. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah $0,05$, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah $1,645$. Apabila nilai *t-statistic* $\geq 1,645$ berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).
- 3) Nilai koefisien determinasi (R^2 atau *R-square*) mendekati nilai 1 . Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R^2 ini dalam PLS disebut

juga *Q-square predictive relevance*. Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut:

- 4) Negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , berarti semakin baik model yang dihasilkan". Pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
$> 0,40$	Sangat rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R^2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Johar Arifin (2017:18), tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan melakukan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative. Penelitian Uji Statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh hubungan antara variabel independen (X_1) Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan (X_2) Kualitas Pelayanan Pajak terhadap variabel dependen (Y) Kemauan membayar Pajak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis secara parsial

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi

hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $b = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $b \neq 0$. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0: b = 0$: Pengetahuan Peraturan Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak
 $H_a: b \neq 0$: Pengetahuan Peraturan Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak
 $H_0: b = 0$: Kualitas pelayanan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak
 $H_a: b \neq 0$: Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2013:49) signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan.

Tingkat signifikan ditentukan dengan 0,05 dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- 3) Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2018:275)

Keterangan:

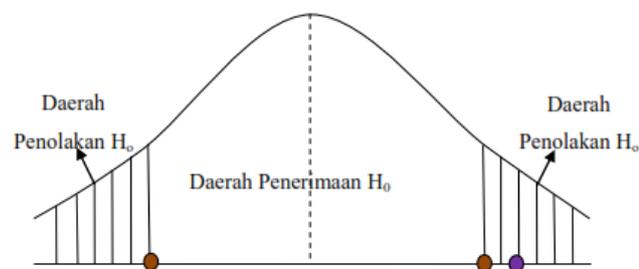
t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

4) Menggambar Nilai Penerimaan dan Penolakan

- 1) a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- 2) b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- 3) c. t_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan thitung, dan
- 4) d. t_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$.



Sumber : Sugiyono (2013:185)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

5) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Kemauan Membayar Pajak (tidak dipengaruhi) oleh Pengetahuan Peraturan Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak.